

**PERAN *MUSYRIFAH* DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN PADA SISWI SMA AL ABIDIN *BILINGUAL*
BOARDING SCHOOL SURAKARTA MELALUI KEGIATAN
MENTORING DI ASRAMA TAHUN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :
FAUZIYAH
G000130109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN *MUSYRIFAH* DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN
PADA SISWI SMA AL ABIDIN *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*
SURAKARTA MELALUI KEGIATAN MENTORING DI ASRAMA TAHUN
2017/2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAUZIYAH

G000130109

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ari Anshori', written over a large, loopy initial 'A'.

Dr. Ari Anshori, M.Ag.

NIDN. 0631035401

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *MUSYRIFAH* DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAMAN PADA SISWI SMA AL ABIDIN *BILINGUAL BOARDING*
SCHOOL SURAKARTA MELALUI KEGIATAN MENTORING DI
ASRAMA TAHUN 2017/2018**

Oleh:

FAUZIYAH

G000130109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 29 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dewan Penguji :

1. Dr. Ari Anshori, M. Ag

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Saifuddin, M. Ag

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Mohamad Ali, S. Ag, M. Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



DEKAN FAI,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Januari 2019

Penulis



FAUZIYAH

G000130109

**PERAN MUSYRIFAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN PADA SISWI SMA AL ABIDIN *BILINGUAL BOARDING*
SCHOOL SURAKARTA MELALUI KEGIATAN MENTORING DI
ASRAMA TAHUN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri yakni al-Qur'an dan Hadits. Maka, segala aktifitas yang terjadi didalamnya dan orang-orang yang terlibat menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama dalam hidupnya. Untuk itu Pendidikan Islam berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas ataupun pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal tersebut bertujuan agar mereka menjadi muslim yang memahamai Islam secara menyeluruh, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi hamba Allah yang setia. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta melalui kegiatan mentoring di asrama?. 2) Apa kelebihan dan kekurangan program mentoring di asrama?. Sedangkan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan mentoring serta mengetahui kelebihan dan kekurangan program mentoring. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu dengan mendatangi langsung objek yang dituju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu pengungkapan keadaan sebagaimana adanya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta melalui kegiatan mentoring di asrama adalah sebagai pendidik, pembimbing, prmbina, panutan serat sebagai pelatih. Sedangkan untuk kelebihan dari program mentoring yaitu penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara intensif, siswa bisa lebih terbuka dengan pementor, mempererat kedekatan antara pementor dengan siswa, melatih jiwa kepemimpinan dan kepekaan siswa serta mentoring membutuhkan komitmen penuh antara pementor dan siswa untuk mempertahankan kelompoknya . Kemudian kekurangan dari program mentoring diantaranya yaitu mentoring membutuhkan waktu yang lama dan siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi.

Kata kunci: *musyrifah*, mentoring, nilai-nilai keislaman

Abstract

This study has a background that Islamic Education is part of an effort to instill the values of Islamic teachings in its followers. In line with that, the reference

used as the rationale for Islamic education is identical to the main source of Islamic teaching itself, namely the Qur'an and hadith. So, all activities that occur in it and the people involved make the Qur'an and hadith the main foundation in his life. For that Islamic Education seeks to instill Islamic values in students through teaching and learning activities in the classroom or at school extracurricular activities. It is intended that they become Muslims who understand Islam as a whole, practice Islamic teachings in everyday life and become loyal servants of Allah. The formulation of the problem raised in this study is 1) What is the role of musyrifah in instilling Islamic values in Al Abidin High School Bilingual Boarding School Surakarta students through mentoring in the dormitory ?. 2) What are the advantages and disadvantages of the mentoring program in the dormitory? While the purpose of this research is to find out and describe the role of musyrifah in instilling Islamic values in mentoring activities and to know the advantages and disadvantages of the mentoring program. This research is a field research which is a research activity carried out in a particular community environment by visiting the intended object directly. The method used in this study is observation, documentation, and in-depth interviews. While the method of data analysis is done by descriptive method, namely disclosure of the situation as it is. From the results of the study it can be concluded that the role of musyrifah in reconciling Islamic values for Al Abidin High School Bilingual Boarding School Surakarta students through mentoring in the dormitory is as educator, mentor, coach, role model, and trainer. As for the advantages of the mentoring program, namely the planting of religious and moral values can be done intensively, students can be more open with the mentors, strengthen the closeness between the mentors and students, train students' leadership and sensitivity and require full commitment between the mentors and students to maintain the group. Then the shortcomings of the mentoring program include mentoring requiring the right time, active students tend to dominate the discussion.

Keywords: musyrifah, mentoring, islamic values

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri yakni Al-Qur'an dan Hadits.¹ Maka, segala aktifitas yang terjadi didalamnya dan setiap orang yang terlibat menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utama dalam hidupnya. Terutama bagi pendidik, karena

¹ Jalaludin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*(Jakarta:Raja Grafindo,2016), hlm. 140.

segala tingkah lakunya akan dicontoh oleh peserta didik dan hal tersebut berpengaruh bagi generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan hal tersebut, bahwa mengembangkan potensi spiritual keagamaan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Karena hal itu sebagai dasar bagi peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah ataupun untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari dengan menampilkan akhlak yang mulia.

Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan untuk menjawab tantangan zaman. Salah satunya dengan sistem *Boarding School* atau sekolah yang mempunyai asrama. Maksudin mendefinisikan bahwa *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.³

Sekolah yang menganut sistem *Boarding School* membekali Peserta didik dengan kegiatan yang mengasah potensi peserta didik untuk menunjang kehidupannya di masa depan. Seperti hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu usaha untuk memperdalam ilmu agama Islam, kemampuan hidup secara disiplin dan mandiri.

Model pendidikan ini juga banyak diminati masyarakat karena sistem *Boarding School* memadukan model pendidikan pesantren dan sekolah umum.

² kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
diakses pada tanggal 15 september 2017 pukul 21.43

³Maksudin, Disertasi doktor: *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar* (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 8.

Terlebih pada Era ini maraknya kasus pelajar yang mengalami kerusakan moral. Seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, *free sex* dan lain-lain. Maka dari itu *Boarding School* mewadahi keinginan masyarakat yang mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik secara moral dan agama.

Seperti apa yang telah dipaparkan bahwa *Boarding School* adalah sekolah yang mempunyai asrama sebagai tempat tinggal bagi peserta didik, maka ada peran pembimbing untuk mengontrol kegiatan peserta didik di asrama. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti contoh kasus di asrama putri SMA Al-Abidin Surakarta sebagai sekolah yang menganut sistem *Boarding School*.

Di asrama putri SMA Al-Abidin, peran pembimbing atau *musyrifah* bukan hanya mengontrol kegiatan peserta didik saja tetapi turut serta dalam membiasakan dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sholat, mengaji, piket kebersihan dan kegiatan lainnya.

Asrama putri SMA Al-Abidin mempunyai program mentoring yang berjalan setiap minggunya sebagai salah satu program unggulan. Mentoring yang dimaksud yakni kegiatan belajar mengajar di asrama yang terdiri dari beberapa siswi dan seorang pembimbing. isi materi yang diajarkan merupakan materi keislaman seperti Al-Qur'an, Hadits, Sirah Nabawiyah, fiqh, tahsin dan aqidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta melalui kegiatan mentoring di asrama? (2) apa kelebihan dan kekurangan program mentoring di asrama?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui dan mendeskripsikan peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA Al Abidin Surakarta melalui kegiatan mentoring di asrama. (2) mengetahui kelebihan dan kekurangan program mentoring di asrama.

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini diantaranya (1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA melalui kegiatan mentoring. (2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangsih ilmu pengetahuan yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti sejenis untuk selanjutnya dijadikan referensi dalam mendapatkan informasi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan sebenarnya.⁴ Sedangkan Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi yang penulis ambil dalam penelitian adalah asrama putri SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School*. Selain itu, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penulis bersifat deduktif yaitu berangkat dari fenomena yang bersifat umum dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* melalui kegiatan mentoring di asrama adalah sebagai berikut: (1) pendidik. Dalam kegiatan mentoring, *musyrifah* juga bertindak selayaknya guru yang mendidik muridnya. Sebelum materi disampaikan, *musyrifah* terlebih dahulu mengadakan presensi agar mengetahui siswi yang hadir dan tidak hadir. Selanjutnya menyampaikan materi yang sudah ditentukan. Sebagai seorang pendidik, *musyrifah* juga harus mempunyai wawasan yang luas dan menguasai materi yang disampaikannya serta mempunyai keterampilan komunikasi yang baik agar siswi mudah memahami materi yang disampaikan oleh *musyrifah*. Kemudian *musyrifah* memberikan siswi kesempatan untuk bertanya

⁴Abdul Fattah Santoso, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surakarta: Tim Penyusun, 2013), hlm. 7.

seputar materi tersebut atau berdiskusi, selanjutnya menyimpulkan materi yang telah disampaikan. (2) pembimbing. Peran *musyrifah* sebagai seorang pembimbing yakni membimbing siswi ketika mereka mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi mentoring atau berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Pada proses bimbingan tersebut tersebut *musyrifah* juga dapat mengenalkan siswi kepada kebiasaan-kebiasaan baru yang harus dipenuhi oleh mereka selama proses mentoring. (3) pembina. Mentoring merupakan salah satu tempat *musyrifah* untuk memberikan nasihat kepada siswi. Nasihat tersebut disampaikan melalui materi mentoring berupa kisah-kisah teladan, ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits-hadits Nabi. Pemberian nasihat tersebut bertujuan agar siswi dapat memperbaiki diri ketika ia melakukan kesalahan serta menjadikannya sebagai pelajaran hidup yang berharga agar menjadi orang yang lebih baik lagi. Namun pemberian nasihat tidak hanya ketika mentoring saja, tapi ketika siswi melakukan kesalahan dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Mentoring juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara *musyrifah* dan siswi. Eratnya hubungan tersebut membuat siswi menaruh kepercayaan kepada *musyrifah* sebagai tempat untuk mecurahkan isi hatinya ketika mendapatkan masalah, baik itu masalah pribadi ataupun masalah yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah. Pada kondisi tersebut *musyrifah* memposisikan diri sebagai pendengar dan teman disukusi yang baik agar dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswi. (4) panutan. Segala tindakan *musyrifah* di asrama akan di jadikan contoh oleh siswi. Oleh karena itu *musyrifah* senantiasa bersikap sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menutup aurat dengan benar dengan cara memakai pakaian muslimah longgar dan tidak menerawang, kerudung menutup dada, memakai kaos kaki ketika keluar asrama, berkata yang baik, bersikap sopan, datang ke aula lebih awal untuk sholat berjamaah, rajin membaca Al-Qur'an serta memiliki wawasan yang luas. (5) pelatih . Peran *musyrifah* sebagai seorang pelatih yakni mendorong dan memotivasi siswi agar gemar membaca dan menghafal al Quran ataupun hadits. Karena al Quran adalah pedoman kehidupan yang menuntun manusia agar menjadi hambaNYA yang bertakwa serta menjadikan rasulullah sebagai teladan utama dalam kehidupan.

Adapun kelebihan dari program mentoring yaitu: penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara intensif, siswa bisa lebih terbuka dengan pementor, mempererat kedekatan antara pementor dengan siswa, melatih jiwa kepemimpinan dan kepekaan siswa serta mentoring membutuhkan komitmen penuh antara pementor dengan siswa untuk mempertahankan kelompoknya. Sedangkan kekurangan dari program mentoring adalah mentoring membutuhkan waktu yang lama, siswa yang aktif cenderung mendominasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran *musyrifah* dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswi SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta melalui kegiatan mentoring di asrama diantaranya: sebagai pendidik yaitu membantu siswa dalam proses mencapai kedewasaan diri (fisik-psikis) secara wajar dan bertanggungjawab, menanamkan sikap kepada siswa agar menjadi pribadi yang memiliki kesadaran tentang ketertiban, kebersihan dan kekeluargaan, menanamkan sikap kepada siswa agar menjadi pribadi yang memiliki kesadaran tentang kewajibannya sebagai hamba Allah. Kemudian peran *musyrifah* sebagai pembimbing yaitu membimbing siswi dalam kegiatan belajar serta membantu mereka untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peran *musyrifah* sebagai Pembina yaitu menyampaikan nasihat melalui materi mentoring berpakisah-kisah teladan, ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadits-hadits nabi dan membuat peraturan serta instruksi yang mendukung proses mentoring. Sedangkan peran *musyrifah* sebagai panutannya itu segala tindakan *musyrifah* di asrama akan di jadikan contoh oleh siswi. Yang terakhir Peran *musyrifah* sebagai pelatih yaitu melatih siswi dalam membaca dan menghafal al Quran ataupun hadits.

Adapun kelebihan dari program mentoring yaitu: penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara intensif, siswa bisa lebih terbuka dengan pementor, mempererat kedekatan antara pementor dengan siswa, melatih jiwa kepemimpinan dan kepekaan siswa serta mentoring membutuhkan komitmen

penuh antara pementor dengan siswa untuk mempertahankan kelompoknya. Sedangkan kekurangan dari program mentoring adalah mentoring membutuhkan waktu yang tepat dan siswa yang aktif cenderung mendominasi,

Saran yang diberikan penulis kepada Kepala sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School*, agar mengatur ulang jadwal pelaksanaan mentoring di asrama. Mengingat pelaksanaan mentoring setelah maghrib dirasa kurang efektif. Sebaiknya dilaksanakan setelah sholat isya atau subuh. Kemudian saran dari penulis kepada musyirah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School*, supaya lebih sabar dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman pada siswi dan selalu semangat dalam menjalankan tugasnya di asrama. Sedangkan kepada siswi SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School*, agar senantiasa mengikuti kegiatan di asrama dengan sepenuh hati. Karena banyak hal-hal yang bermanfaat yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaludin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wpcontent/Uploads/2016/08/Uu_No_20_Th_2003.Pdf_Diakses Pada Tanggal 15 September 2017 Pukul 21.43*
- Maksudin. 2016. “*Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*”. Disertasi. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Santoso, F, Abdul. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: Tim Penyusun.
- Dates, Nyoman. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.